

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serangga termasuk kedalam jenis hewan yang paling mendominasi di permukaan bumi dibandingkan dengan jenis hewan lainnya. Hal ini dikarenakan serangga mampu hidup dan beradaptasi di berbagai habitat. Serangga sendiri diperkirakan telah hidup sekitar 350 juta tahun yang lalu. Keberadaan serangga di muka bumi memberikan berbagai macam manfaat salah satunya yaitu membantu peningkatan produktivitas buah serta proses penyerbukan bunga (Ramadhani, 2017).

Kelapa sawit termasuk kedalam komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis di Indonesia. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian tahun 2011, kelapa sawit memiliki luas areal perkebunan sebesar 8.430.206 ha dengan total produksi CPO (Crude Palm Oil) sebesar 19.844.901 ton (Sobari, dkk. 2019). Sedangkan berdasarkan data BPS (2018), total luas perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 5.811.785 ha.

Serangga yang datang ke tanaman dinamakan serangga pengunjung. Keberadaan serangga pengunjung bunga merupakan salah satu faktor penting dalam sektor perkebunan tanaman kelapa sawit. Bunga jantan kelapa sawit banyak menyediakan nektar dan serbuk sari. Sedangkan bunga betina hanya menyediakan nektar. Oleh karena itu serangga pengunjung lebih banyak datang ke bunga jantan dibandingkan betina (Afrian, dkk. 2020)

Serangga yang berkunjung ke bunga kelapa sawit memiliki peran yang berbeda-beda. Ada yang menguntungkan seperti penyerbuk dan predator, serta ada yang merugikan seperti hama. Serangga pengunjung bunga datang karena adanya faktor yang menariknya. Menurut Kusumawardhani (2011), keberadaan serbuk sari serta nektar pada bunga kelapa sawit merupakan penarik primer sedangkan aroma senyawa volatil merupakan penarik sekunder. Menurut Tandon et, al (2001), penyerbukan bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit karena dapat menghasilkan tandan buah